JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

Pendampingan Digitalisasi Desa Melalui Pembuatan *Website* Desa Di Desa Melle Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Assistance with Village Digitalization Through the Creation of a Village Website in Melle Village, Dua Boccoe District, Bone Regency

Fahriadi Muhdar[1], Nurfahmariani[2], Indar Dewi[3], Annisa Febrianti[4], Putri Lestari[5], Muh. Arfha[6], Rahmat Baasir[7], A. Muslimin[8], Shelfi Dewiyanti[9], Ayu Dwi Ananda[10], Muhammad Padillah[11]

[1,4]Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Bone
[2]Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Bone
[3,6,7]Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP Universitas Muhammadiyah Bone
[5]Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Bone
[8]Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bone
[9]Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Bone,
[10]Peternakan FPP Universitas Muhammadiyah Bone, [11]Agribisnis FPP Universitas Muhammadiyah Bone
[1]fahriadimuhdar@unimbone.ac.id, [2]nuralfhm@gmail.com, [3]indardewi0220@gmail.com, [4]annisafebrianti525@gmail.com, [5]lestariii700@gmail.com, [6]arfamuhammad270@gmail.com, [7]brahmat2004@gmail.com, [8]ANDIMUS@gmail.com, [9]wtpselfi119@gmail.com, [10]ayudwianandaa@gmail.com, [11]padillahmuhammad044@gmail.com.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
16.10.2026	28.10.2026	05.11.2026	12.11.2026

Abstract: *Digitalizing information is increasingly important for village governments to provide accessible information to the community. Melle Village, Dua Boccoe District, Bone Regency, previously had no village website, while its officials had limited knowledge and skills in developing and managing one. This activity aimed to assist the Melle Village Government in developing a website as a digital information medium. A qualitative descriptive approach was applied through observation, needs identification, planning, website development, information entry, socialization, and evaluation. The results indicate that the Melle Village Website was successfully developed using WordPress with the domain desamelle.com. It provides information on the village profile, government, regulations, news, village potential, and activity documentation. The socialization also helped village officials understand the website's functions. However, continuous management and development are still needed, particularly in updating information, improving website security and infrastructure, and strengthening the technical skills of village officials.*
Keywords: Village website, digital media, WordPress, village

Abstrak: Digitalisasi informasi menjadi salah satu kebutuhan pemerintah desa dalam menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Desa Melle, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, sebelumnya belum memiliki *website* desa dan aparatur desa masih memiliki keterbatasan dalam pembuatan serta pengelolaannya. Kegiatan ini bertujuan membantu pemerintah Desa Melle merealisasikan *website* sebagai media informasi digital. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembuatan *website*, pengisian informasi, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *website* Desa Melle berhasil dikembangkan menggunakan *WordPress* dengan domain desamelle.com dan telah memuat informasi mengenai profil, pemerintahan, regulasi, berita, potensi desa, serta dokumentasi kegiatan. Sosialisasi juga membantu aparatur memahami fungsi *website*. Meskipun demikian, pengelolaan dan pengembangan secara berkelanjutan masih diperlukan, khususnya dalam pembaruan informasi, peningkatan keamanan, infrastruktur, dan kemampuan aparatur desa.
Kata Kunci: *Website* desa, media informasi digital, *WordPress,* Desa

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam penyampaian informasi pada berbagai bidang termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pemerintah desa menyediakan informasi secara lebih terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat. Digitalisasi adalah transformasi dalam penyusunan pemberdayaan teknologi (Bintara et al., 2024). Pengelolaan data dan informasi yang terintegrasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

transparan, partisipatif, akuntabel dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 13 Republik Indonesia, 2025 tentang Pedoman Sistem Informasi Desa yang menekankan pentingnya pengelolaan data dan informasi desa secara terintegrasi serta mudah diakses. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan dalam mendukung pengelolaan informasi di tingkat desa.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diterapkan oleh pemerintah desa adalah *website* desa. *Website* dapat digunakan sebagai media untuk menyajikan informasi mengenai profil desa, pemerintahan, kegiatan, potensi serta informasi lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan banyaknya keterbatasan dalam penyampaian informasi. Keterbatasan infrastruktur digital dan kapasitas sumber daya manusia membuat pengelolaan informasi serta layanan administrasi masih bergantung sepenuhnya pada pertemuan tatap muka(Nugraha et al., 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *website* desa dapat menjadi media informasi bagi masyarakat serta membantu pemerintah desa dalam mengelola dan menyampaikan informasi secara digital. Oleh karena itu *website* dapat menjadi salah satu alternatif media informasi yang sesuai dengan kebutuhan desa di era digital.

Kebutuhan terhadap media informasi digital tersebut juga ditemukan di Desa Melle, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat kunjungan pertama ke kantor desa, pemerintah Desa Melle menyampaikan beberapa kebutuhan dan program yang perlu didukung, salah satunya adalah pembuatan *website* desa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Desa Melle sebelumnya belum memiliki *website* yang dapat digunakan sebagai media informasi digital. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam hal pelayanan yang merupakan salah satu tugas penting aparatur desa. Salah satu tugas pelayanan yang diberikan adalah meningkatkan layanan administrasi kependudukan masyarakat (Agustin et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyediakan suatu media yang dapat memuat informasi mengenai Desa Melle secara lebih terstruktur sehingga informasi desa memiliki wadah digital yang dapat dikembangkan dan dikelola secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembuatan *website* menjadi salah satu kebutuhan yang perlu direalisasikan dalam mendukung penyediaan informasi digital Desa Melle.

Namun, realisasi *website* desa menghadapi kendala pada aspek kemampuan teknis aparatur desa. Berdasarkan hasil komunikasi dengan kepala desa dan sekretaris desa, aparatur Desa Melle belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat *website*. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam merealisasikan program *website* yang telah direncanakan oleh pemerintah desa. Permasalahan keterbatasan kemampuan teknis aparatur dalam pengelolaan *website* juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengembangan dan digitalisasi desa lainnya. Akibatnya, layanan publik seringkali berjalan secara manual, kurang efisien, dan rentan kesalahan pencatatan yang menurunkan kualitas layanan serta menghambat transparansi informasi(Aulia et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan pihak yang memiliki kemampuan teknis untuk membantu merealisasikan *website* sekaligus memberikan dasar bagi pengelolaan *website* oleh pemerintah desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdi merupakan bagian dari kegiatan KKN dari Universitas Muhammadiyah Bone yang dilaksanakan di Desa Melle turut membantu pemerintah desa dalam merealisasikan pembuatan *website*. Proses pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembuatan *website*, pengisian informasi serta evaluasi. Dalam tahap perencanaan, tim pengabdi dan pemerintah desa terlebih dahulu membahas kebutuhan *website* dan bentuk informasi yang akan dimuat. Pada awalnya, tim pengabdi berencana menggunakan *website* dengan layanan gratis sebagai sarana pembelajaran bagi aparatur desa. Namun, setelah dilakukan pembahasan bersama sekretaris desa dan pendamping desa diputuskan bahwa *website* perlu menggunakan domain yang dibeli dengan dana desa agar dapat mendukung keberlanjutan dan pertanggungjawaban pengelolaannya. Selanjutnya, tim pengabdi membantu proses pembuatan *website* menggunakan *WordPress* berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam menggunakan platform tersebut.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

Berdasarkan uraian tersebut, pembuatan *Website* Desa Melle merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan pemerintah desa terhadap media informasi digital sekaligus mengatasi keterbatasan kemampuan teknis aparatur dalam merealisasikan program tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan *website* yang dapat diakses tetapi juga memberikan dasar bagi pemerintah Desa Melle untuk melanjutkan pengelolaan dan pengembangan informasi desa secara digital. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan *Website* Desa Melle sebagai media informasi digital, mulai dari tahap observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi hasil kegiatan serta keberlanjutan pengembangannya.

2. METODE

Kegiatan pembuatan *Website* Desa Melle menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan berdasarkan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berfokus pada identifikasi kebutuhan, pembuatan *website*, dan evaluasi hasil tanpa pengukuran statistik. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan berdasarkan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan (Creswell, 2009).

Informasi dikumpulkan melalui observasi, komunikasi dengan aparatur desa dan pendamping desa, serta dokumentasi. Instrumen pengumpulan informasi berupa pedoman observasi sederhana untuk mencatat kondisi awal dan kebutuhan media informasi, panduan pertanyaan dalam komunikasi dengan kepala desa/sekretaris desa dan pendamping desa untuk menggali kebutuhan konten serta pengelolaan *website*, dan dokumentasi foto serta hasil *website* untuk merekam proses dan produk kegiatan. Fokus pengamatan meliputi ketersediaan *website*, kebutuhan informasi, struktur konten, keterlibatan aparatur, dan aspek pengelolaan. Pemilihan pihak yang terlibat didasarkan pada keterkaitan langsung mereka dengan kebutuhan dan pengelolaan informasi desa sesuai dengan prinsip pemilihan sumber informasi dalam penelitian kualitatif yang mempertimbangkan relevansi terhadap fokus kegiatan (Sugiyono, 2022).

Pelaksanaan kegiatan diringkas menjadi lima tahap: (1) observasi dan identifikasi kebutuhan; (2) perencanaan struktur, konten, dan domain; (3) pembuatan *website* serta pengisian informasi; (4) sosialisasi kepada aparatur desa; dan (5) evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa tampilan dan kelengkapan informasi *website* serta mencermati tanggapan aparatur desa. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data memungkinkan informasi diperoleh dari kondisi lapangan, komunikasi dengan pihak terkait serta bukti pelaksanaan yang saling melengkapi (Sugiyono, 2022). Ketiga teknik tersebut menjadi dasar dalam memperoleh gambaran mengenai proses dan hasil pembuatan *Website* Desa Melle.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan *Website* Desa Melle diawali dengan observasi pada kantor Desa Melle, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan informasi desa serta kebutuhan pemerintah desa terhadap media informasi digital. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan kepala desa serta sekretaris desa diketahui bahwa Desa Melle belum memiliki *website* sebagai media informasi digital. Beberapa informasi mengenai profil, pemerintahan, kegiatan dan potensi desa sebelumnya belum dihimpun dalam satu media digital yang dapat dikelola secara terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media informasi yang dapat menjadi wadah penyampaian informasi Desa Melle secara lebih terorganisasi, sebagaimana *website* desa dapat dimanfaatkan untuk menghimpun dan menyampaikan informasi desa kepada masyarakat secara digital.

Kebutuhan tersebut kemudian diperjelas melalui komunikasi dengan aparatur desa dan pendamping desa. Selain belum tersedianya *website*, aparatur desa juga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membuat dan mengelola *website* secara mandiri. Melalui kegiatan pendampingan, aparat desa diberikan pelatihan, bimbingan teknis, serta praktik langsung mengenai pengelolaan konten, penyebaran informasi, dan pemanfaatan fitur layanan publik pada website desa (Suwedy et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan Desa

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

Melle tidak hanya berkaitan dengan tersedianya *website* tetapi juga dengan adanya pendampingan dalam proses awal pembuatannya.



Gambar 1. Observasi Pembuatan *Website* Desa Oleh Sekretaris Desa dan Pendamping Desa Melle

Berdasarkan hasil observasi tersebut, permasalahan utama yang ditemukan adalah belum tersedianya media informasi digital berbentuk *website* dan keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam merealisasikan media tersebut. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdi untuk membantu pemerintah desa membuat website sesuai dengan kebutuhan informasi yang telah diidentifikasi. Hasil identifikasi ini selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan bentuk, isi, dan pengelolaan *website* Desa Melle.

Perencanaan Pembuatan *Website*

Setelah kebutuhan desa diketahui tahap selanjutnya adalah perencanaan pembuatan *website*. Perencanaan dilakukan melalui pembahasan bersama aparatur desa dan pendamping desa untuk menentukan informasi yang perlu tersedia serta mempertimbangkan keberlanjutan penggunaan *website*. Pada tahap ini juga dibahas mengenai domain *website*. Awalnya terdapat rencana menggunakan layanan gratis sebagai media latihan bagi aparatur desa tetapi setelah dilakukan pembahasan bersama sekretaris desa dan pendamping desa, disepakati bahwa domain *website* dibeli menggunakan dana desa agar dapat digunakan sebagai media informasi desa secara lebih berkelanjutan.

Perencanaan isi *website* disesuaikan dengan kebutuhan informasi Desa Melle. Informasi yang direncanakan untuk dimuat meliputi profil desa, pemerintahan desa, regulasi, berita dan informasi kegiatan, potensi desa serta dokumentasi. Perencanaan tersebut menjadi dasar agar *website* yang dibuat tidak hanya berupa halaman informasi, tetapi memiliki struktur konten yang sesuai dengan kebutuhan desa.

Pada tahap ini juga ditentukan *WordPress* sebagai platform yang digunakan dalam pembuatan *website*. *WordPress* dipilih berdasarkan pengalaman tim pengabdi dalam menggunakan platform tersebut dan pertimbangan kemudahan dalam pengelolaan konten *website*. Penggunaan *WordPress* juga telah diterapkan dalam pengembangan *website* desa karena platform tersebut relatif mudah digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan *website* oleh pengguna desa (Mozin, S. Y., & Tantu, 2025). Pemilihan platform tersebut membantu proses pembuatan *website* berjalan sesuai dengan kemampuan teknis yang tersedia.

Pelaksanaan Pembuatan *Website*

Pelaksanaan pembuatan *website* dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan informasi Desa Melle. *Website* dikembangkan untuk memuat berbagai informasi mengenai desa antara lain profil desa, pemerintahan desa, regulasi desa, berita dan media informasi, potensi desa serta dokumentasi kegiatan. Setelah proses pembuatan dan pengisian informasi dilakukan, *website* Desa Melle dapat diakses melalui alamat desamelle.com. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program yang sebelumnya hanya menjadi kebutuhan pemerintah desa telah berhasil direalisasikan dalam bentuk produk digital yang dapat diakses secara daring. Dengan demikian, pembuatan *website*

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

menghasilkan media informasi digital yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah Desa Melle dalam mengembangkan pengelolaan informasi desa.

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah struktur dan kebutuhan *website* ditentukan. Pembuatan *website* dilakukan menggunakan *WordPress* dengan domain desamelle.com. Tim pengabdi melakukan pengaturan awal *website*, penyusunan halaman, serta pengisian informasi yang telah disiapkan bersama aparatur desa. Proses tersebut dilakukan secara bertahap agar informasi yang dimuat sesuai dengan kebutuhan Desa Melle.

Informasi yang dimasukkan ke dalam *website* mencakup profil Desa Melle, informasi pemerintahan desa, regulasi, berita dan media informasi, potensi desa serta dokumentasi kegiatan. Penyusunan berbagai jenis informasi tersebut bertujuan menjadikan *website* sebagai pusat informasi digital desa. Penggunaan teknologi informasi, terutama website, telah menjadi sarana penting dalam meningkatkan akses informasi di berbagai bidang, termasuk di tingkat lokal seperti desa (Sumargono et al., 2024). Isi *website* Desa Melle disusun berdasarkan informasi yang tersedia dan kebutuhan pemerintah desa.



Gambar 2. Tampilan Halaman Utama *Website* Desa Melle

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa *Website* Desa Melle telah berhasil dibuat dan dapat diakses melalui *desamelle.com. Website* tersebut telah memiliki struktur halaman dan informasi dasar mengenai Desa Melle sehingga dapat digunakan sebagai media informasi digital. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan awal pemerintah desa terhadap tersedianya *website* telah direalisasikan melalui keterlibatan tim pengabdi bersama aparatur desa.

Sosialisasi dan Hasil Pemanfaatan Awal

Setelah *website* selesai dibuat dan informasi dasar dimuat, dilakukan sosialisasi kepada pihak desa. Sosialisasi bertujuan memperkenalkan *website* yang telah dibuat sekaligus memberikan pemahaman mengenai fungsi dan penggunaan *website* kepada aparatur desa. Keterlibatan aparatur dalam tahap sosialisasi penting karena keberlanjutan *website* tidak hanya bergantung pada pembuatan awal tetapi juga pada kemampuan pihak desa dalam memperbarui informasi secara berkala. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diterapkan (Salaam & Iskanda, 2024).



Gambar 3. Sosialisasi *Website* Desa

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

Meskipun *website* telah berhasil dibuat dan dapat diakses, evaluasi menunjukkan bahwa pengembangannya masih perlu dilakukan secara bertahap. Pengembangan website desa adalah cara penting untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan akses informasi dan data penduduk (Meizary & Amnah, 2023). Aspek yang perlu diperhatikan meliputi peningkatan infrastruktur dan keamanan *website* serta pembaruan informasi secara berkala. Keberlanjutan tidak hanya bergantung pada tersedianya *website*, tetapi juga pada konsistensi aparatur dalam memeriksa, memperbarui, dan menjaga ketepatan informasi. Oleh sebab itu, pembuatan *website* perlu dipandang sebagai tahap awal yang harus dilanjutkan dengan pengelolaan rutin.

Berdasarkan tanggapan aparatur desa setelah sosialisasi, keberadaan *website* dinilai membantu karena Desa Melle sebelumnya belum memiliki media informasi digital. Aparatur desa juga berharap *website* dapat menjadi media utama dalam penyampaian berbagai informasi mengenai Desa Melle.

Evaluasi dan Pengembangan Selanjutnya

Evaluasi dilakukan setelah *website* dapat diakses dan disosialisasikan. Evaluasi mencakup pemeriksaan tampilan dan informasi yang dimuat serta pencermatan tanggapan aparatur desa. Hasilnya menunjukkan bahwa *website* telah tersedia sebagai media informasi digital, tetapi masih memerlukan penyempurnaan pada infrastruktur dan keamanan. Namun dikarenakan keterbatasan waktu workshop, sehingga membuat tidak semua materi tentang pengembangan website dapat disampaikan secara terperinci (Fadllullah et al., 2023). Implementasi. Pada umumnya, performa website desa belum dilakukan pengukuran secara optimal, baik dari sisi performa teknis maupun performa konten (Astriandari et al., 2024).

Selain aspek teknis, keberlanjutan pengelolaan informasi juga menjadi bagian penting dari hasil evaluasi. *Website* yang telah dibuat perlu diperbarui secara berkala oleh aparatur desa agar informasi yang tersedia tetap sesuai dengan kondisi Desa Melle. Pendampingan dan peningkatan kemampuan aparatur dalam mengelola konten menjadi salah satu faktor penting agar *website* tidak hanya berhenti pada tahap pembuatan tetapi dapat terus dimanfaatkan setelah kegiatan tim pengabdi selesai (Nugraha, N., & Nugraha, 2025). Evaluasi menunjukkan bahwa sistem dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna dan mendukung digitalisasi informasi desa (Abdillah et al., 2026). Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan selanjutnya perlu diarahkan kepada aparatur desa sebagai pihak yang akan melanjutkan pemanfaatan *website*.

Tingkat Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan ketercapaian hasil yang menjawab permasalahan awal, yaitu tersedianya *website*, dimuatnya informasi dasar, keterlibatan awal aparatur desa, serta teridentifikasinya kebutuhan pengembangan. Indikator ini menggambarkan capaian produk dan proses, bukan pengukuran dampak jangka panjang terhadap akses informasi masyarakat.

Tabel 1. Capaian Indikator Keberhasilan Pembuatan *Website* Desa Melle

No.	Indikator Keberhasilan	Kondisi Awal	Hasil yang Dicapai	Keterangan
1.	*Website* Desa Melle	Desa Melle belum memiliki *website* desa sebagai media informasi digital	Tercapai	*Website* dapat diakses melalui desamelle.com
2.	Informasi dasar Desa Melle tersedia	Informasi desa belum dihimpun dalam satu media digital berbasis *website*	Tercapai	Profil, pemerintahan, regulasi, berita/informasi, potensi dan dokumentasi telah dimuat
3.	Aparatur desa mengetahui keberadaan dan fungsi *website*	Aparatur desa masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan serta pengelolaan *website*	Tercapai	Dilakukan melalui sosialisasi *website*
4.	Domain *website* tersedia	Desa belum memiliki domain *website* desa	Tercapai	Menggunakan domain desamelle.com
5.	*Website* dapat	Belum tersedia media informasi	Tercapai	*Website* telah dapat diakses

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

	digunakan sebagai media informasi digital	digital berbasis *website* yang dapat digunakan desa		dan digunakan sebagai wadah informasi desa
6.	Pengelolaan *website* secara berkelanjutan	Belum ada sistem pengelolaan *website* karena *website* desa belum tersedia	Perlu dikembangkan	Pembaruan informasi selanjutnya perlu dilakukan secara berkala oleh aparatur desa
7.	Keamanan dan infrastruktur *website*	Infrastruktur dan keamanan *website* belum menjadi bagian dari sistem *website* desa karena *website* sebelumnya belum tersedia	Perlu dikembangkan	Masih diperlukan penyempurnaan dan penguatan aspek teknis

Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan *website* yang sebelumnya belum tersedia dan telah memuat informasi dasar Desa Melle. Aparatur desa terlibat dalam pembahasan kebutuhan, perencanaan konten dan domain, serta sosialisasi. Keterlibatan tersebut menjadi dasar bagi keberlanjutan, tetapi pengelolaan aktif masih perlu diperkuat melalui penetapan admin, pembaruan konten terjadwal, dan perhatian terhadap keamanan serta infrastruktur. Dengan demikian, capaian utama kegiatan adalah tersedianya media informasi digital beserta identifikasi langkah-langkah yang diperlukan agar pemanfaatannya berlanjut.

4. KESIMPULAN

Pembuatan *Website* Desa Melle menggunakan *WordPress* dengan domain desamelle.com berhasil menyediakan media informasi digital yang memuat profil desa, pemerintahan, regulasi, berita, potensi desa, dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini menjawab kebutuhan awal pemerintah desa yang sebelumnya belum memiliki *website*. Aparatur desa terlibat dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan konten dan domain, serta sosialisasi sehingga terbentuk dasar partisipasi dalam pengelolaan. Namun, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan keberlanjutan pengelolaan dalam jangka panjang. Agar *website* terus bermanfaat, pemerintah desa perlu menetapkan admin, menjadwalkan pembaruan informasi, dan meningkatkan keamanan serta infrastruktur *website*. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memperkuat keterampilan aparatur dalam mengelola konten secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Melle, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan *Website* Desa Melle sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, T., Dai, R. H., Kaluku, M. R. A., & Takdir, R. (2026). Sosialisasi dan pelatihan sistem informasi potensi pariwisata lomotik di desa modelomo. *ABDI TKENOYASA*, *7*(1), 16–22.

Agustin, W., Rio, U., Muzawi, R., Nasution, T., & Haryono, D. (2021). Penguatan Pengelolaan Website Desa Untuk Meningkatkan Layanan Administrasi Kependudukan di Desa Pasir Baru Rokan Hulu. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, *1*(1), 8–17. https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.132

Astriandari, A., Wahyuningrum, T., & Pandiya, R. (2024). Analisis Kinerja Website Desa untuk Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan. *Jurnal SIMETRIS*, *15*(1), 113–120. https://doi.org/10.24176/simet.v15i1.11783

Aulia, F., Utami, W. B., Wulandari, D., Kusuma, F. I., Fajarianto, O., Prayitno, P. H., Prasetyo, A. R., & Kusuma, D. W. (2025). Pendampingan digitalisasi pemerintahan desa melalui penerapan web smart village desa ngajum 1*. *Jurnal Graha Pengabdian*, *7*(4), 315–325. https://doi.org/10.17977/um078v7i42025p%25p

Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3762-3769
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1626

F. (2024). Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *7*(2), 414–434. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707

Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed., Vol. 16, Issue 1). SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003

Fadllullah, A., Pradana, A., Harto, D., Hudaiby, K., Hasanah, N., & Angin, P. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *6*(3), 467–479. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19413

Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Sistem Informasi Desa*.

Meizary, A., & Amnah. (2023). Pengembangan Website Desa dalam Peningkatan Informasi dan Data Penduduk Di Era Digital Desa Trimulyo. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT: TAPIS BERSERI*, *2*(2), 91–96. https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i2.66

Mozin, S. Y., & Tantu, R. (2025). Transformasi Digital Desa: Optimalisasi Website sebagai Media Informasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(12). https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2034

Nugraha, N., & Nugraha, D. (2025). Pelatihan Pembuatan Konten Website Desa: Optimalisasi dan Visualisasi Berita dengan ChatGPT & Canva. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *5*(1). https://doi.org/10.51214/002025051382000

Nugraha, M. D., Ngurah, I. G., Pawana, A., & Adiningrat, G. P. (2026). Sosialisasi Pelayanan Publik Berbasis Digital dengan Pengelolaan Website di Desa Adat Denpasar Socialization of Digital-Based Public Services Through Website Management in Denpasar Traditional Village. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5), 2457–2463. https://doi.org/10.59395/altifani.v6i5.1255

Salaam, P. A., & Iskanda, J. (2024). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DIGITAL BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN PENDEKATAN ADDIE DI DESA CIKALONG SUKAHAJI - MAJALENGKA. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, *9*(2), 1022–1030. https://doi.org/10.29100/jipi.v9i2.5535

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sumargono, Aldiansyah, Susilawati, A., Aisyah, A. P., Yuliana, R. D., Ramadhani, O. M., Shintya, F. D., Aulia, E. D., Ghufron, A. A., Astuti, D. D., & Nurrahmah, I. (2024). PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN WEBSITE DESA SEBAGAI MEDIA INFORMASI MASYARAKAT DESA KUALA SEKAMPUNG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BUGUH*, *5*(2), 32–37. https://doi.org/jurnalbuguh.unila.ac.id/index.php/buguh/article/view/2475

Suwedy, Raheni, C., Mande, H., Nurlita, D., Alifturkan, Widiadna, T., & Puspitasari, V. (2026). PENDAMPINGAN APARAT DESA DALAM PEMANFAATAN WEBSITE DESA UNTUK MENINGKATKAN FUNGSI SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN SARANA LAYANAN PUBLIK. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 58–63.